

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI KOMODITI PADI SAWAH KE TANAMAN BAWANG MERAH DI DESA BETON KABUPATEN GRESIK

Adi Prastio Abidin¹, Didik Saryanto², Heri Susanto³, Andri Krisna Dianto⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra

Email: adiprastio01@gmail.com

Abstract :

The purpose of this study is firstly to find out what factors influence farmers in shifting the commodity of lowland rice to shallots, secondly to find out whether the impact of the transfer of these commodities has a positive or negative impact. The data collected are primary data and secondary data. Sampling in this study using purposive sampling technique method. This technique is the respondent's character which is taken with deep consideration and is considered by the researcher to truly represent the character of the population. Data analysis used descriptive method and measurements were carried out using the Linkert scale. The results of this study indicate the driving factors that cause farmers to switch the function of the commodity due to income, knowledge, economic demands and the influence of other parties. Another thing that also influences is the pull factor, namely natural factors and promising market demand.

Keyword: land conversion, shallots

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam mengalih komoditikan padi sawah ke tanaman bawang merah, kedua untuk mengetahui dampak dari alih komoditi tersebut apakah berdampak positif atau negatif. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik sampling purposive. Teknik ini adalah karakter responden yang diambil dengan mempertimbangkan secara mendalam dan dianggap oleh peneliti akan benar – benar mewakili karakter populasi. Analisis data menggunakan metode deksriptif dan pengukuran dilakukan dengan skala linkert. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor pendorong yang menyebabkan petani mengalih fungsi komoditi karena faktor pendapatan, pengetahuan,tuntutan ekonomi dan pengaruh pihak lain. Hal lain juga berpengaruh adalah faktor penarik yaitu faktor alam dan permintaan pasar yang menjanjikan.

Kata kunci : alih fungsi lahan, bawang merah

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi beras tertinggi. Hal ini menjadikan beras merupakan salah satu makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Bertolak belakang dengan keadaan yang harusnya terjadi,beberapa tahun belakangan ini Indonesia kerap melakukan alih fungsi lahan,baik itu alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian ataupun dari pertanian khusus sawah menjadi beberapa lahan pertanian yang lain, seperti perkebunan dan perikanan. Alih fungsi lahan yang terjadi secara terus menerus akan mengancam keberadaan beras itu sendiri yang berasal dari tanaman padi (persawahan). (Saputra, 2015)

Alih komoditi yang terjadi akan membuat luas lahan padi sawah menurun (Pirngadi, 2006). Lahan yang tadinya begitu luas akibat adanya alih fungsi lahan menimbulkan berkurangnya luas lahan padi sawah. Alih fungsi lahan dipengaruhi beberapafaktor-faktor yaitu faktor penarik serta

faktor pendorong yang mempengaruhi petani dalam mengalih fungsikan lahan mereka. Faktor penarik merupakan faktor yang membuat petani mengalih fungsikan lahan mereka menjadi komoditi lain yang lebih menguntungkan. Sedangkan faktor pendorong merupakan faktor yang dipengaruhi oleh komoditi yang diusahakan tersebut yaitu padi sawah. Dengan mempertimbangan faktor – faktor tersebut petani terdorong untuk mengalih fungsikan lahan mereka. (Miswati, 2020)

Menurut Astusti dkk (2011) alih komoditi ini terjadi dikarenakan harga jual dari padi yang merupakan komoditi lama adalah rendah dibandingkan dengan usahatani baru di lahan tersebut. Hal ini membuat petani melakukan alih komoditi dengan harapan keuntungan komoditi baru lebih tinggi dibanding komoditi lama. Walaupun peraturan telah dikeluarkan mengenai alih fungsi lahan yang ditetapkan oleh pemerintah, tidak membuat petani enggan melakukan alih fungsi lahan ataupun alih komoditi, ini dilakukan karena petani lebih merasakan dampak positif secara ekonomi setelah melakukan alih komoditi.

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman berkhasiat obat, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan penting dalam keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2010).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak digemari masyarakat. Hampir seluruh menu masakan di Indonesia baik olahan masakan tradisional maupun modern menggunakan Bawang merah sebagai salah satu bahan dasar bumbunya. Dirjen hortikultura menyatakan beberapa alasan penting dalam pengembangan komoditas bawang merah, antara lain bawang merah merupakan komoditas unggulan bernilai ekonomi tinggi, banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga (80%), keperluan industri pengolahan makanan (20%), serta merupakan tanaman sepanjang musim yang dapat dikembangkan di dataran rendah dan dataran tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut petani di desa Beton yang dulunya melakukan usahatani hortikultura khususnya Bawang merah hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja (pertanian subsistent) kemudian berkembang menjadi tujuan ekonomi (pertanian komersial). Petani seringkali mendampingkan tanaman padi dengan tanaman hortikultura seperti bawang merah di sebidang lahan milik petani dan hanya dibatasi oleh pematang namun ada juga petani yang mengusahakan salah satu dari komoditas tersebut. Dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh petani seperti lahan dan modal serta perkiraan tingkat pendapatan usahatani yang diperoleh maka petani dihadapkan pada dua pilihan yaitu mengusahakan padi atau bawang merah di lahan usahatani. Ada kemungkinan peningkatan pendapatan akibat dari penggunaan modal yang banyak, sehingga kondisi usaha tersebut lebih baik dari kondisi sebelum peningkatan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. (Yunus 2010). Penelitian ini dilakukan di Desa Beton, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik pada bulan februari 2022 sampai selesai. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara *purposive sampling* (sengaja). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengalih fungsikan lahan sawahnya. Jumlah dari populasi petani sekitar 60 orang yang ada di Desa Beton yang diambil adalah 15 petani sebagai responden atau sampel.

Hasil dan Pembahasan

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Komoditi Lahan Sawah

Alih komoditi lahan yang terjadi di daerah penelitian begitu bervariasi, namun di daerah penelitian lahan padi sawah beralih fungsi menjadi tanaman bawang merah. Responden lebih memilih hal itu karena adanya faktor penarik dan pendorong. Faktor penarik maupun pendorong merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi komoditi. Faktor penarik merupakan pemicu yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan komoditi padi sawah yang semakin lama semakin berkurang tetapi permintaan akan produksi padi sawah semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Akibatnya penggunaan lahan bergeser pada aktivitas pertanian yang lebih menguntungkan.

Faktor Pendorong

1. Pendapatan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban responden yang beragam. Untuk jawaban dari responden dengan indikator variabel pendapatandapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Pendapatan

instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	9	6	-	-
2	-	-	-	11	4

Sumber Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas tentang diristribusi jawaban responden dari indikator variabel pendapatan menunjukkan bahwa produksi bawang merah kurangstabil dari pada produksi padi. Tetapi jika dilihat dari harga, harga bawang merah lebih mahal daripada harga gabah. Inilah yang menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi lahan bawang merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel pendapatan.

Jawaban instrumen pertanyaan pada indikator variabel pendapatan responden, didapat indeks skor jawaban sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= 63 \\
 \text{Skor Maksimal} &= 75 \\
 \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{63}{75} \times 100 \% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 84%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel pendapatan yang merupakan faktor pendorong alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi bawang merah sangat berpengaruh.

Tabel Produksi dan Pendapatan Sebelum Alih Komoditi (padi)

No Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	585	3800	2.223.000
2	585	3800	2.223.000
3	1400	3800	5.320.000
4	585	3800	2.223.000
5	780	3800	2.964.000
6	1560	3800	5.928.000
7	780	3800	2.964.000
8	390	3800	1.482.000
9	1660	3800	6.308.000
10	780	3800	2.964.000
11	780	3800	2.964.000
12	585	3800	2.223.000
13	1560	3800	5.928.000
14	975	3800	3.705.000
15	875	3800	3.325.000

Data Primer diolah 2022

Tabel Produksi dan Pendapatan Sesudah Alih Komoditi (Bawang Merah)

No Sampel	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	230	35.000	8.050.000
2	200	35.000	7.000.000
3	200	35.000	7.000.000
4	300	35.000	10.500.000
5	270	35.000	9.450.000
6	320	35.000	11.200.000
7	250	35.000	8.750.000
8	280	35.000	9.800.000
9	300	35.000	10.500.000
10	250	35.000	8.750.000
11	300	35.000	10.500.000
12	260	35.000	9.100.000
13	240	35.000	8.400.000
14	200	35.000	7.000.000
15	200	35.000	7.000.000

Data Primer diolah 2022

Dari tabel tersebut didapat bahwa keuntungan bawang merah lebih besar daripada padi sawah, sehingga inilah salah satu faktor penyebab petani mengalih komoditikan tanamannya.

2. Pengetahuan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator variabel pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Pengetahuan

instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	-	-	2	13
2	-	-	15	-	-

Sumber Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas tentang distribusi jawaban responden dari indikator variabel pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak begitu dominan dalam hal alih fungsi komoditi. Melainkan petani melakukan terobosan baru berupa usahatani bawang merah yang lebih menguntungkan karena adanya pengetahuan dari pengalaman dalam bertani. Inilah yang menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi bawang merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel pengetahuan.

Jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel pengetahuan, didapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= 58 \\
 \text{Skor Maksimal} &= 75 \\
 \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{58}{75} \times 100 \% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang didapat dengan indeks skor sebesar 77%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel pengetahuan yang merupakan faktor pendorong alih fungsi lahan dari komoditi lahan padi sawah menjadi bawang merah berpengaruh.

3. Tuntutan Ekonomi

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang cukup beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator tuntutan ekonomi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel Distribusi Jawaban Responden dari Indikator Variabel Tuntutan Ekonomi

instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	11	4	-	-
2	-	12	3	-	-

Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden dari indikator variabel tuntutan ekonomi menunjukkan bahwa jumlah tanggungan akan mempengaruhi petani padi sawah untuk mencari pendapatan lebih. Penerimaan usahatani padi sawah kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan

ekonomi keluarga. Terlebih pola musim tanam yang relatif lebih lama yaitu dalam 1 tahun hanya 2 kali panen padi. Hal inilah yang menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi bawang merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel tuntutan ekonomi.

Jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel tuntutan ekonomi didapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= 62 \\ \text{Skor Maksimal} &= 75 \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{62}{75} \times 100 \% \\ &= 82,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 82,6%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel tuntutan ekonomi yang merupakan faktor pendorong alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi bawang merah sangat berpengaruh.

4. Pengaruh Pihak Lain

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari seluruh responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator pengaruh pihak lain dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Pengaruh Pihak Lain

instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	9	6	-	-
2	-	-	-	-	15

Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 13 diatas tentang distribusi jawaban responden dari indikator variabel pengaruh pihak lain menunjukkan bahwaperan penyuluh pertanian tidak mempengaruhi petani dalam tindakan alih fingsi komoditi. Tetapi ajakan petani lainlah yang menyebabkan tindakan alih fungsi lahan sawah ke komoditi bawang merah. Selain itu ketertarikan petani dalam usahatani bawang merah karena melihat keberhasilan petani bawang merah yang berada di desa lain. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan responden pada indikator variabel pengaruh pihak lain.

Jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel pengaruh pihakdidapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= 73 \\ \text{Skor Maksimal} &= 75 \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{73}{75} \times 100 \% \\ &= 97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang didapat maka indeks skor sebesar 97%. Dari hasil ini bahwa variabel pengaruh pihak lain yang merupakan faktor pendorong alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi bawang merah sangat berpengaruh.

Faktor Penarik

1. Faktor Alam

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban yang beragam dari responden. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator faktor alam dapat dilihat di tabel 16

Tabel Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Faktor Alam

instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	11	4	-	-
2	-	-	15	-	-

Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 14 diatas tentang distribusi jawaban responden dari indikator variabel faktor alam menunjukkan bahwa iklim yang tidak menentu mengakibatkan petani mengalihfungsikan lahan padi sawah miliknya,terlebih lokasi lahan yang dialih fungsikan merupakan lokasi yang lumayan mendukung untuk usahatani bawang merah. Inilah yang menjadi alasan petani mengalihfungsikan lahan sawahnya menjadi bawang merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel faktor alam.

Jawaban instrumen pertanyaan pada indikator variabel faktor alam didapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= 59 \\
 \text{Skor Maksimal} &= 75 \\
 \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{59}{75} \times 100 \% \\
 &= 78\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat indeks skor jawaban sebesar 78%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa variabel faktor alam yang merupakan faktor penarik alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi bawang merah berpengaruh.

2. Permintaan Pasar

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pernyataan yang telah diuji didapat jawaban dari setiap responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrumen pernyataan dengan indikator permintaan pasar dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel Distribusi jawaban Responden dari Indikator Variabel Permintaan Pasar

instrumen	SS	S	KS	TS	STS
1	-	12	3	-	-
2	-	-	-	15	-

Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 15 diatas tentang distribusi jawaban responden dari indikator variabel permintaan pasar menunjukkan bahwa harga bawang merah memang lebih tinggi dibanding harga

padi sawah. Terlebih bawang merah merupakan bumbu dasar masakan sehingga setiap masakan ibu didapur pasti menggunakan bawang merah sebagai bumbu masakannya sehingga permintaannya akan selalu ada meskipun tidak sebesar permintaan pasar ada padi sebagai tanaman penghasil beras. Inilah yang menjadi alasan petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi bawang merah. Hal ini didukung oleh perhitungan skor jawaban instrumen pertanyaan oleh responden pada indikator variabel permintaan pasar.

Jawaban instrumen pernyataan pada indikator variabel permintaan pasar didapat indeks skor jawaban sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= 62 \\ \text{Skor Maksimal} &= 75 \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{62}{75} \times 100 \% \\ &= 82\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui indeks skor sebesar 82%. Berdasarkan hasil ini bahwa variabel permintaan pasar yang merupakan faktor penarik alih fungsi lahan dari komoditi padi sawah menjadi bawang merah sangat berpengaruh.

Dampak Alih Fungsi Komoditi Padi Sawah ke Tanaman Bawang Merah Dampak Positif

1. Keuntungan yang Lebih Besar

Dengan dilakukannya alih komoditi padi sawah ke tanaman bawang merah memberikan dampak positif kepada masing – masing petani. Keuntungan yang diperoleh dari usahatani bawang merah jauh lebih besar di bandingkan dengan budidaya padi sawah. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh masa periode panen yang relatif lebih cepat dibanding padi sawah, harga yang lebih tinggi serta permintaan masih tinggi. Sehingga membuat usahatani bawang merah lebih menguntungkan dibanding usahatani padi sawah. Dengan tingginya keuntungan maka petani tidak terlalu terpengaruh terhadap dampak negatif yang akan ditimbulkan dari alih fungsi komoditi ini jika berkepanjangan dan semakin hari semakin bertambah. Salah satu dampak negatifnya adalah masalah ketahanan pangan, petani menganggap dengan keuntungan yang lebih tinggi dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan petani. Dan juga petani tidak sepenuhnya mengalihfungsikan lahan mereka karena menanam bawang merah dijadikan sampingan.

2. Pengetahuan Bertani

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan adanya alih fungsi lahan ini pengetahuan para petani semakin bertambah dan berkembang. Pada awalnya petani hanya mengetahui teknik budidaya seputar padi sawah, kini pengetahuan petani semakin bertambah karena mereka pada saat ini sudah paham seputar budidaya Bawang merah dan banyak yang sudah membudidayakannya. Pada saat ini petani sampel sudah mengetahui dua bentuk usahatani yang berbeda dan dapat dibandingkannya, sehingga petani dapat membandingkan usahatani mana yang lebih menguntungkan untuk dilakukan dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani.

Dampak Negatif

Keberadaan lahan sawah memberikan manfaat yang sangat luas secara sosial, ekonomi dan juga lingkungan. Secara ekonomis hasil produksi padi sawah memiliki harga jual yang lebih rendah daripada bawang merah. Rendahnya motif petani sampel dalam mempertahankan lahan sawahnya yang di tanami padi karena sering diserangoleh hama tikus,wereng dan juga burung pipit.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan hasil-hasil penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Faktor – faktor pendorong yang menyebabkan petani mengalih komoditi lahanya didaerah penelitian yaitu pendapatan dengan indeks skor 84%, faktor pengetahuan dengan indeks skor 77%, faktor tuntutan ekonomi dengan indeks skor 83,6%, dan faktor pengaruh pihak lain dengan indeks skor 97%. Kemudian faktor penarik yang mempengaruhi petani padi mengalih komoditi lahan padi sawahnya menjadi usahatani bawang merah adalah faktor alam dengan indeks skor 78%, faktor permintaan pasar dengan indeks skor 82%.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapat dampak positif berupakeuntungan yang diperoleh dari usahatani bawang merah jauh lebih besar di dibandingkan dengan budidaya padi sawah, dengan adanya alih fungsi lahan ini pengetahuan para petani semakin bertambah dan berkembang dan dampak negatif berupa luas lawan sawah berkurang.

Saran dari penelitian ini adalah Bagi pekerja wanita disarankan Kepada pemerintah khususnya kepada penyuluh pertanian diharapkan agar kegiatan penyuluhnya diperbanyak dalam periode satu bulanya agar petani lebih dapat dampingan dalam proses budidaya tanamannya. Kepada petani agar dapat mempertimbangkan kembali haknya dalam melakukan alih fungsi komoditinya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra yang telah membantu pelaksanaan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Astuti, U. P, dan W. Wibawa. 2011. Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pangan menjadi kelapa sawit di Bengkulu. *Forum Penelitian*,190-195.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2010. *Pedoman Umum Pelaksanaan Pengembangan Hortikultura Tahun 2010*. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian Indonesia.
- Miswati, Ayu Sari. Lestari, Dyah Aring Hepiana. Marlina, Lina. (2020). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Subjektif Keluarga Petani Alih Komoditi Padi Ke Karet Di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. *Journal Of Agribusiness Science*. Vol 8. No. 2.
- Pirngadi, K. dan A. K. Makarim. 2006. Peningkatan Produktivitas Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Balai Besar Penelitian Tanaman Padi*. Jawa Barat.
- Saputra, I. G. S. W dan M. S. Budhi. 2015. Studi alih fungsi lahan dan dampaknya terhadap sosial ekonomi petani jambu mete di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 4 (8) : 555-570.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontenporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.